



Volume 5, Nomor 2, Juni 2025

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Efektivitas *Coaching Clinic* Peraturan Pertandingan Petanque Terhadap Interpretasi Atlet dan Pelatih Kabupaten Pati

Andre Yogaswara¹, Muhammad Muhibbi², Sayid Fariz Bin Seh Abubakar³, Ahmad Teguh Ramadhan⁴

^{1,2,3} Ilmu Keolahragaan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

⁴ Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: andreyogaswara@unimus.ac.id

ABSTRAK

Petanque merupakan salah satu olahraga yang berkembang dan salah satu olahraga prestasi. Petanque sudah dipertandingkan pada *event* tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pertandingan petanque diatur peraturan resmi yang dikeluarkan oleh *Federation Internationale de Petanque et Jeu Provençal* (FIPJP) yang merupakan induk internasional dari olahraga petanque dan berasal dari Negara Prancis. Dalam pertandingan petanque banyak ditemukan kejadian-kejadian yang krusial dikarenakan olahraga yang menggunakan ketelitian. Atlet dan pelatih/*official* dari Kabupaten Pati belum sepenuhnya mengetahui/memahami peraturan pertandingan petanque yang dibuktikan dari hasil observasi dan *pre-test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan/pemahaman dan keterampilan terhadap peraturan pertandingan petanque pada atlet dan pelatih/*official* Kabupaten Pati setelah diberikan *coaching clinic*. Penelitian ini menggunakan metode *treatment* dengan desain *one group sample pre-test and post-test* dan sampel yang digunakan berjumlah 36 orang. Penelitian ini menghasilkan: 1) terdapat peningkatan atlet dari aspek pengetahuan sebesar 31,3%, pemahaman 36,7%, keetrampilan 38,0%, dan tingkat kepuasan 44,0%; 2) terdapat peningkatan pelatih/*official* dari aspek pengetahuan sebesar 26,7%, pemahaman 26,7%, keterampilan 36,7%, dan tingkat kepuasan 43,3%. Simpulan dari penelitian ini yaitu program *coaching clinic* efektif dan mampu meningkatkan kompetensi secara signifikan terkait peraturan pertandingan olahraga petanque. Saran yang diberikan penulis yaitu lebih aktif mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi.

Kata Kunci: *Coaching Clinic*, Peraturan Pertandingan Petanque

ABSTRACT

Petanque is one of the sports that is developing and one of the competitive sports. Petanque has already been competed in regional, national, and international events. Petanque matches are governed by official rules issued by the Federation Internationale de Petanque et Jeu Provençal (FIPJP), which is the international governing body of the sport and originates from France. In petanque matches, many crucial incidents are found due to the sport's reliance on precision. Athletes and coaches/officials from Pati Regency do not fully know/understand the rules of petanque matches, as evidenced by the results of observations and pre-tests. This study aims to determine the extent of the increase in knowledge/understanding and skills regarding petanque match rules among athletes and coaches/officials from Pati Regency after being given a coaching clinic. This research uses

a treatment method with a one group sample pre-test and post-test design, and the sample used consists of 36 people. The research results in: 1) an increase in athletes in terms of knowledge by 31.3%, understanding by 36.7%, skills by 38.0%, and satisfaction level by 44.0%; 2) an increase in coaches/officials in terms of knowledge by 26.7%, understanding by 26.7%, skills by 36.7%, and satisfaction level by 43.3%. The conclusion of this research is that the coaching clinic program is effective and significantly improves competence related to petanque sports competition rules. The advice given by the author is to be more active in participating in activities that can enhance competence.

Keywords: Coaching Clinic, Petanque Match Regulations

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki salah satu tujuan untuk menciptakan manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kedisiplinan dan *sportif*. Dari banyaknya olahraga di Indonesia terdapat satu cabang olahraga yang saat ini sedang berkembang di masyarakat yaitu olahraga petanque. Olahraga petanque yang tergolong sebagai olahraga prestasi ini meskipun tergolong olahraga baru tetapi memiliki prestasi yang luar biasa untuk perkembangan di Indonesia. Petanque dipertandingkan dalam event seperti KEJURD, KEJURNAS, POMNAS, PON, SEA GAMES, dan event terbuka nasional lainnya. Petanque pertama kali masuk di Indonesia pada ajang kejuaraan Sea Games di Palembang tahun 2011 dan diperkenalkan di daerah Jawa Tengah pada tahun 2015 silam. Induk organisasi resmi yang menaungi olahraga petanque di Indonesia yaitu FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) (Srianto & Sari, 2020)

Olahraga petanque merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang mulai digemari masyarakat secara luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Petanque adalah suatu permainan yang melibatkan bola besi (*bosi*) dan bola kayu (*boka*). Cara bermain olahraga ini yaitu melemparkan *bosi* dengan tujuan mendekati *boka* dengan *boka* (nomor klasik) dan menembak sasaran dengan tepat sesuai peraturan pertandingan yang berlaku (nomor *shooting*). Pada nomor klasik, petanque dimainkan di lapangan padat berukuran 4 meter x 15 meter dengan jarak lemparan minimal 6 meter dan maksimal 10 meter. Pada nomor *shooting*, petanque dimainkan di lapangan padat dengan jarak lemparan 6 meter, 7 meter, 8 meter, dan 9 meter dengan lingkaran sasaran berdiameter 1 meter. Pemain saat melakukan lemparan (nomor klasik dan nomor *shooting*) juga harus berada dalam lingkaran dengan diameter 50 cm, apabila pemain keluar dari lingkaran (telapak kaki) sebelum bola jatuh maka lemparan tersebut tidak sah. Dalam olahraga petanque terdapat dua teknik lemparan yaitu lemparan *pointing* dan lemparan *shooting* (nomor *shooting* harus menggunakan jenis lemparan ini). Pemain

dikatakan menang apabila memperoleh skor paling banyak atau skor 11 dan skor 13 (nomor klasik). Perolehan skor pada nomor klasik yaitu setiap bosu berhak mendapatkan 1 poin dan perolehan skor pada nomor *shooting* dibagi menjadi 4 yaitu; skor 0, skor 1, skor 3, dan skor 5 (Nurfatoni & Hanief, 2020; Ramadhan et al., 2023).

Peraturan pertandingan olahraga petanque resmi diatur oleh *Federation Internationale de Petanque et Jeu Provençal* (FIPJP) yang didirikan di Marseille Prancis pada tahun 1958. Terdapat 41 pasal yang mengatur pertandingan petanque, terbagi diantaranya; peraturan umum, cara bermain, peraturan bosu, poin dan pengukuran, dan kedisiplinan atau sanksi. Petanque merupakan salah satu olahraga ketelitian dan kefokusannya, oleh karena itu atlet dan pelatih/*official* harus benar-benar mengetahui dan memahami peraturan pertandingan. Apabila terdapat kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan pertandingan, akan mengakibatkan kurangnya sportivitas dan prestasi atlet kurang maksimal (Irawan et al., 2019; Irwansyah et al., 2020).

Kabupaten Pati memiliki potensi dalam mengembangkan olahraga petanque dikarenakan sudah adanya pengurus, pelatih, arbitre, dan atlet yang merupakan aspek terbentuknya wadah dengan tujuan perolehan prestasi yang optimal. Kepengurusan FOPI Kabupaten Pati dibentuk dan diresmikan pada 9 Desember 2019 dengan nomor SK 028-SK/FOPIJTG/2019 yang bersekretariat di Jl. KH. Ahmad Mutamakkin, Rt 02 Rw 02, Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, 59154. Dilihat dari potensi yang dimiliki Kabupaten Pati, semakin berkembangnya masyarakat yang minat pada olahraga petanque di jenjang SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa/senior. Selain potensi dan perkembangan yang baik, petanque Kabupaten Pati juga memiliki kendala yang dirasakan oleh atlet dan pelatih/*official*. Kendala yang dimiliki oleh petanque Kabupaten Pati yaitu terbatasnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait peraturan pertandingan olahraga petanque yang dibuktikan dengan hasil observasi dan *pre-test* (Tabel. 1 dan 3). Keterbatasan tersebut dikarenakan kurang tersosialisasikannya peraturan pertandingan olahraga petanque dan selalu berkembang peraturannya. Tujuan dari penelitian pengabdian ini yaitu untuk memberikan solusi terhadap kendala yang dimiliki oleh petanque Kabupaten Pati, sehingga dapat memperoleh prestasi yang optimal kedepannya.

METODE

Penelitian pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan praktikum langsung pada atlet dan pelatih/*official* untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait peraturan pertandingan olahraga petanque dengan desain *one group sample pre-test* dan *post-test*. Tahapan pelaksanaannya meliputi; analisis kebutuhan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap analisis kebutuhan

Pada tahap ini melakukan observasi dan wawancara koordinasi dengan pengurus FOPI Kabupaten Pati untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh sampel. Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi, kemudian peneliti dan pengurus menentukan masalah utama yang paling relevan dan *urgen*. Setelah itu menawarkan dan menentukan solusi yang akan dilaksanakan.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan sampel/mitra terkait perencanaan program kegiatan seperti; tempat, peralatan, sumber daya manusia, tenaga ahli, buku panduan materi, dan kuesioner.



Gambar 1. Perencanaan Program Kegiatan

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu: a) melakukan *pre-test* terkait pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peraturan pertandingan olahraga

Efektivitas Coaching Clinic Peraturan Pertandingan Petanque Terhadap Interpretasi Atlet dan Pelatih Kabupaten Pati

Andre Yogaswara, Muhammad Muhibbi, Sayid Fariz Bin Seh Abubakar, Ahmad Teguh Ramadhan

petanque; b) memberikan *coaching clinic* berupa sosialisai dan edukasi terkait peraturan pertandingan olahraga petanque; c) memberikan *coaching clinic* berupa pelaksanaan keterampilan terkait peraturan pertandingan olahraga petanque.



Gambar 2. Pelaksanaan *Coaching Clinic*

4. Evaluasi dan tindak lanjut

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan selama tahap pelaksanaan pengabdian erlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui progres kemajuan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan setiap atlet dan pelatih/*official* terhadap peraturan pertandingan olahraga petanque. Selain itu, peneliti melakukan *post-test* hasil akhir pelaksanaan serta tingkat kepuasan setelah dilakukannya kegiatan *coaching clinic*.



Gambar 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi serta hasil wawancara dan observasi, diketahui kebutuhan sampel/mitra FOPI Kabupaten Pati yaitu: 1) perlunya peningkatan pengetahuan terkait peraturan pertandingan olahraga petanque; 2) perlunya peningkatan pemahaman terkait peraturan pertandingan olahraga petanque; 3) perlunya peningkatan keterampilan terkait peraturan pertandingan olahraga petanque. Setelah diketahuinya permasalahan dan kebutuhan sampel/mitra, peneliti melakukan perancangan program yang dilaksanakan terhadap sampel/mitra sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Program yang dilaksanakan yaitu *coaching clinic* terhadap peraturan pertandingan olahraga petanque. Hasil dari perspektif sebelum dan sesudah pelaksanaan *coaching clinic* dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perspektif Atlet Sebelum Diberikan *Coaching Clinic*

N=30	Sum	Min	Max	Mean	Std.Dev	Persentase %
Pengetahuan	58	1	3	1,9	0,7	38,7
Pemahaman	54	1	3	1,8	0,7	36,0
Keterampilan	52	1	3	1,7	0,5	34,7
<i>Initial View</i>	55	1	3	1,8	0,6	36,7

Tabel 2. Perspektif Atlet Setelah Diberikan *Coaching Clinic*

N=30	Sum	Min	Max	Mean	Std.Dev	Persentase %
Pengetahuan	105	3	4	3,5	0,5	70,0
Pemahaman	109	3	4	3,6	0,5	72,7
Keterampilan	108	3	4	3,6	0,5	72,0
Kepuasan	121	3	5	4,0	0,8	80,7

Tabel 3. Perspektif Pelatih/*Official* Sebelum Diberikan *Coaching Clinic*

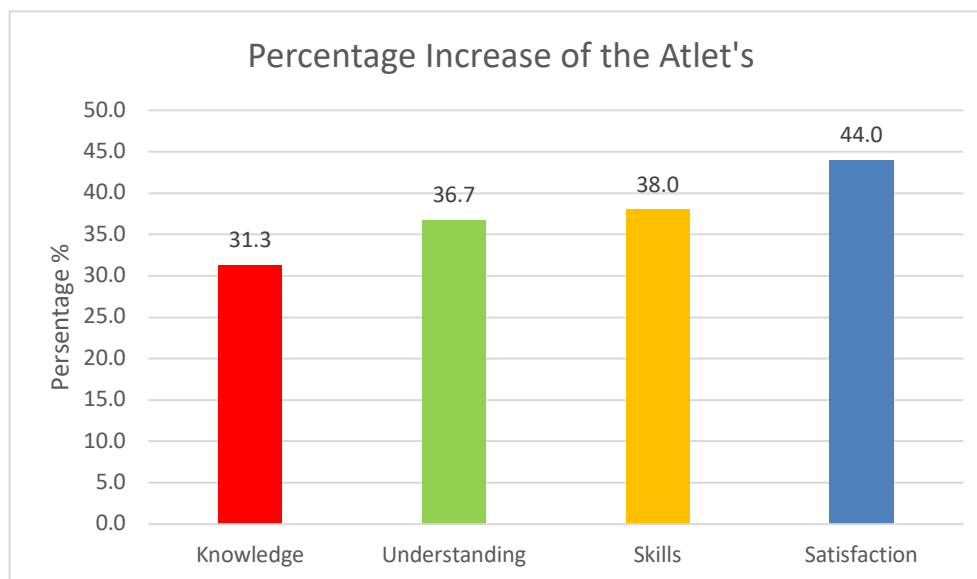
N=6	Sum	Min	Max	Mean	Std.Dev	Persentase %
Pengetahuan	15	2	3	2,5	0,5	50,0
Pemahaman	16	2	3	4,0	0,8	53,3
Keterampilan	15	2	3	2,5	0,5	50,0
<i>Initial View</i>	14	2	3	2,3	0,5	46,7

Tabel 4. Perspektif Pelatih/*Official* Setelah Diberikan *Coaching Clinic*

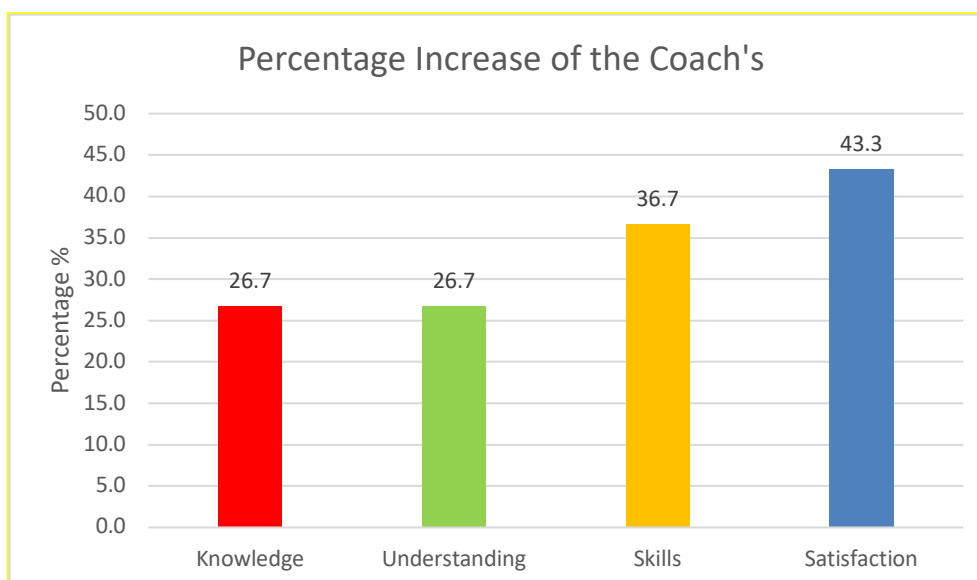
N=6	Sum	Min	Max	Mean	Std.Dev	Persentase %
Pengetahuan	23	3	5	3,8	0,7	76,7
Pemahaman	24	3	5	4,0	0,8	80,0
Keterampilan	26	4	5	4,3	0,5	86,7
Kepuasan	27	4	5	4,5	0,5	90,0

Tabel di atas dijelaskan bahwa atlet dan pelatih/*official* mengalami peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terhadap peraturan pertandingan olahraga

petanque (dilihat dari rata-rata dan persentase hasil). Tidak hanya itu, seluruh sampel menyatakan kepuasan terhadap program yang diadakan oleh peneliti.



Gambar 4. Grafik Persentase Peningkatan Atlet



Gambar 5. Grafik Persentase Peningkatan Pelatih/*Official*

Peraturan dalam permainan petanque memiliki peran yang sangat krusial dalam mengembangkan keterampilan para pemainnya. Peraturan memberikan batasan dan pedoman yang jelas sehingga permainan dapat berjalan dengan tertib dan sportif. Namun, dibalik fungsinya yang mengatur, peraturan juga memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas permainan individu (Ardiyanto, 2019). Aturan-aturan yang jelas dan konsisten ini tidak hanya mengatur jalannya permainan tetapi juga menjadi landasan bagi pemain untuk:

1) Membangun teknik yang benar

- a) Standarisasi gerakan; pemain harus mempelajari teknik melempar bosi dengan benar karena ada aturan tentang posisi kaki, area lemparan, dan cara melempar. Ini menghentikan kebiasaan buruk yang lebih lanjut sulit diubah.
- b) Fokus pada keakuratan; aturan area permainan dan jarak lemparan mendorong pemain untuk fokus untuk meningkatkan akurasi lemparan mereka, bukan hanya kekuatan mereka.

2) Meningkatkan pemahaman teknik

- a) Strategi bermain; pemain harus berpikir strategis karena aturan skor, giliran, dan kondisi menang. Mereka harus memiliki kemampuan untuk memahami kondisi permainan, memprediksi tindakan lawan, dan merencanakan tindakan selanjutnya.
- b) Adaptasi; peraturan yang dapat disesuaikan, seperti aturan pergantian bosi. Mendorong pemain untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi permainan.

3) Menumbuhkan sportivitas

- a) *Fair play*; pemain belajar menghormati lawan, wasit, dan peraturan permainan karena peraturan yang jelas tentang pelanggaran dan hukuman.
- b) Kerja sama tim; peraturan permainan beregu mendorong pemain untuk berkolaborasi, mendukung satu sama lain, dan berkomunikasi tentang strategi.

4) Memfasilitasi pertandingan yang adil

- a) Kesetaraan; untuk memastikan bahwa setiap pemain memiliki kesempatan yang sama untuk menang, peraturan yang sama diterapkan untuk semua pemain.
- b) Standarisasi; peraturan yang jelas dan konsisten memudahkan kompetisi.

5) Mendorong perkembangan olahraga

- a) Standar internasional; peraturan yang diakui secara internasional memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pertumbuhan olahraga petanque di seluruh dunia.
- b) Inovasi; perubahan peraturan secara berkala dapat memicu inovasi dalam teknik dan strategi permainan.

Pemahaman yang mendalam tentang peraturan pertandingan olahraga petanque bagi atlet sangatlah krusial. Pengetahuan ini tidak hanya membantu mereka untuk bermain dengan benar, tetapi juga memberikan beberapa keuntungan lainnya seperti: 1) mencegah pelanggaran; atlet yang mengetahui peraturan dapat menghindari perbuatan

pelanggaran yang dapat merugikan timnya. Dengan mengetahui peraturan, mereka dapat fokus pada permainan tanpa khawatir dikeluarkan atau diberi penalti. 2) membuat keputusan strategi; atlet membuat pilihan strategi yang lebih baik di lapangan jika mereka memahami peraturan dengan baik. Mereka dapat mengambil keuntungan dari celah peraturan. 3) meningkatkan kualitas permainan; mengetahui aturan secara detail membuat atlet untuk mengoptimalkan setiap gerakan mereka. Membuat mereka lebih fokus pada teknik yang benar dan menghindari gerakan yang tidak perlu. 4) menghormati lawan dan arbitre; rasa hormat terhadap lawan dan asit ditunjukkan dengan pemahaman yang baik tentang peraturan. Atlet yang memahami peraturan akan lebih mudah menerima keputusan wasit dan menghindari perselisihan. 5) mempercepat pertandingan; ketika semua pemain memahami peraturan, pertandingan akan berjalan lebih cepat dan lancar. Ini disebabkan oleh fakta bahwa peraturan tidak akan diperdebatkan atau dijelaskan lagi (Phytanza et al., 2022; Wijaya et al., 2021).

Seorang pelatih/*official* petanque memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan para atletnya. Selain menguasai teknik-teknik permainan, pelatih juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang peraturan pertandingan petanque. Pentingnya pelatih/*official* mengetahui dan memahami peraturan pertandingan petanque yaitu; pelatih/*official* yang memahami peraturan akan dapat memberikan latihan yang fokus pada teknik-teknik yang sesuai dengan aturan permainan (fokus pada teknik yang relevan), pelatih/*official* dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering terjadi akibat ketidaktahuan terhadap peraturan (mencegah kebiasaan buruk), pelatih/*official* dapat merancang strategi yang memanfaatkan cela-celah dalam peraturan dan meminimalkan resiko pelanggaran (memaksimalkan potensi tim), pelatih/*official* dapat memprediksi langkah-langkah lawan dan menyusun strategi yang tepat untuk menghadapinya (antisipasi taktik lawan), pelatih/*official* dapat memberikan penjelasan yang jelas dan akurat mengenai peraturan pertandingan kepada atletnya (menjawab pertanyaan atlet), pelatih/*official* dapat membantu atlet mengambil keputusan yang tepat di lapangan berdasarkan pemahaman mereka terhadap peraturan pertandingan, pelatih/*official* yang memahami dan menghormati peraturan akan menjadi contoh yang baik bagi atletnya, pelatih/*official* dapat membantu mencegah konflik dengan wasit atau tim lawan dengan memastikan timnya bermain sesuai dengan peraturan, pelatih/*official* dapat mempersiapkan atlet dan

timnya untuk mengikuti kompetisi sesuai dengan peraturan pertandingan terbaru (selalu update) (Juhanis et al., 2019; Mirhan & Jusuf, 2016).

Berdasarkan hasil dari program penelitian pengabdian ini, dijelaskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peraturan pertandingan olahraga petanque dapat dilihat pada tabel 2 dan 4, serta gambar 4 dan 5. Pentingnya materi yang telah disampaikan oleh peneliti pengabdian supaya atlet dapat meningkatkan prestasi yang optimal dan pelatih/*official* bisa membantu atlet untuk mewujudkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan *coaching clinic* di FOPI Kabupaten Pati yang memiliki permasalahan terbatasnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peraturan pertandingan olahraga petanque, atlet dan pelatih/*official* sangat berantusias mengikuti program tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil persentase angket kepuasan (atlet = $2,2 \pm 0,2 / 44,0\%$ dan pelatih/*official* = $2,2 \pm 0,0 / 43,3\%$). Selain itu, pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata persentase atlet (pengetahuan = $1,6 \pm 0,2 / 31,3\%$), (pemahaman = $1,8 \pm 0,2 / 36,7\%$), dan (keterampilan = $1,9 \pm 0,2 / 38,0\%$). Rata-rata pelatih/*official* (pengetahuan = $1,3 \pm 0,2 / 26,7\%$), (pemahaman = $1,3 \pm 0,3 / 26,7\%$), dan (keterampilan = $1,8 \pm 0,0 / 36,7\%$). Dengan demikian, atlet dan pelatih/*official* dapat meningkatkan kompetensi dalam aspek peraturan pertandingan olahraga petanque dengan harapan mendapatkan prestasi yang optimal sesuai tujuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Civitas Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian pengabdian ini, serta FOPI Kabupaten Pati yang telah bersedia menjadi mitra/sampel dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, H. (2019). Tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi atlet pasca Asian Games 2018. *JPOS (Journal Power Of Sports)*, 2(2), 15–26.
- Irawan, F. A., Permana, D. F. W., Akromawati, H. R., & Yang-Tian, H. (2019). Biomechanical Analysis of Concentration and Coordination on The Accuracy in Petanque Shooting. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(2), 96–100. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>

- Irwansyah, D., Syahputra, A., Luthi, M., Bangun, A. K., & Hasanah, N. (2020). Sosialisasi Peraturan Petanque Pada Pemuda Meurandeh Di Kota Langsa. *Jurnal PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JPKM)*, 1(2), 76–83.
<https://www.ojs.yayasanalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/360%0A>
<https://www.ojs.yayasanalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/download/360/338>
- Juhanis, Benny, B., & Nur, M. (2019). Pelatihan teknik dasar dan sosialisasi peraturan permainan olahraga Petanque pada mahasiswa FIK UNM Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Vol 2018*, 137–141.
- Mirhan, & Jusuf, J. B. K. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *Olahraga Prestasi*, 12(1), 86–96.
- Nurfatoni, A., & Hanief, Y. N. (2020). Petanque: dapatkah koordinasi mata tangan, fleksibilitas pergelangan tangan, fleksibilitas tolok dan keseimbangan memberi sumbangan pada shooting shot on the iron? *Journal of Physical Activity (JPA)*, 1(1), 10–20.
- Phytanza, D. T. P., Burhaein, E., Indriawan, S., Lourenço, C. C. V., Demirci, N., Widodo, P., Widiyono, I. P., Irawan, Y. F., Sutopo, W. G., Parmadi, M., Azizah, A. R., Saleh, M., Hadiatmo, A., & Susanto, A. (2022). Accuracy Training Program: Can Improve Shooting Results of Petanque Athletes Aged 15-20 Years? *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(1), 121–130.
<https://doi.org/10.13189/saj.2022.100117>
- Ramadhan, A. T., Junaidi, S., Hadi, Irawan, F. A., Romadhoni, S., & Muhibbi, M. (2023). Analysis of Carreau Shooting Distances of 6 & 7 Meters Obstacles 1 Petanque Sports Using a Biomechanics Approach. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 13(1), 34–43.
- Srianto, W., & Sari, Y. K. (2020). Sosialisasi Dan Pendampingan Dalam Upaya Peningkatan Eksistensi Olahraga Petanque Di Kota Yogyakarta Pada Masa Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 175–180.
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.318>
- Wijaya, A., Rozak, A., Gunawan, M., Basri, H., & Chaniago, H. (2021). Webinar pengenalan olahraga petanque bagi guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibitung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 37–42.
<http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maddana/index>